

**PERAN APARATUR KELURAHAN DAN KESIAP-SIAGAAN
WARGA JOYOTAKAN DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR
DI KOTA SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Geografi**



Disusun oleh:

**AHMAD MAHBUB NUR RAHMAN
A 6100 900 30**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Surakarta 57102

**PERAN APARATUR KELURAHAN DAN KESIAP-SIAGAAN WARGA JOYOTAKAN
DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJI
DI KOTA SURAKARTA**


Diajukan Oleh:

Ahmad Mahbub Nur Rahman

A 6100 900 30

Artikel publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di
Hadapan tim penguji Skripsi.

Surakarta, 19 Agustus 2015


Drs. Muhammad Musiyam.MTP

NIK. 574.

**PERAN APARATUR KELURAHAN DAN KESIAP-SIAGAAN WARGA
JOYOTAKAN DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR
DI KOTA SURAKARTA**

Ahmad Mahbub Nur Rahman, A 6100 900 30, Jurusan Pendidikan Geografi,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,

2015

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran atau tindakan apa saja yang dilakukan oleh Aparatur Kelurahan di daerah Joyotakan dalam menghadapi banjir, juga untuk mengetahui apa saja kesiap-siagaan yang dilakukan oleh warga Joyotakan dalam menghadapi bencana banjir Joyotakan. Metode penelitian ini adalah kualitatif, yaitu menggunakan wawancara dan pengamatan secara langsung daerah penelitian. Fenomena alam banjir di Joyotakan tahun 2007 silam, menjadi salah satu bencana alam yang besar yang melanda daerah tersebut, setelah sebelumnya terjadi di tahun 1966. Hasil yang diperoleh dari penelitian tentang peran aparatur dalam menghadapi bencana dapat ditunjukkan dengan adanya Tim Desa Siaga (TDS), TIM SAR, membangun talut, meminta bantuan PEMKOT, memenuhi kebutuhan dasar ketika bencana, dan adanya pelatihan bencana. Sedangkan untuk kesiap-siagaan warga dapat ditunjukkan dengan mereka yang mengetahui tempat-tempat evakuasi dan jalur-jalur evakuasi.

Kata kunci: *Peran Aparatur Kelurahan, Kesiap-siagaan warga, Bencana Banjir*

PENDAHULUAN

Permasalahan sungai oleh penduduk, terjadi pula didaerah pinggiran Kota Surakarta, tepatnya didaerah Joyotakan. Melihat dari segi lokasinya, Joyotakan merupakan daerah yang memiliki kerawanan untuk terjadinya bencana banjir, karena daerah yang berlokasi di tepi sungai Bengawan Solo. Dan pemikiran tersebut terbukti dengan riwayat daerah Joyotakan yang memang pernah terjadi bencana banjir, setidaknya banjir pernah tiga kali melanda daerah ini, yakni pada tahun 1966, 2007, dan 2010, dan bukan tidak mungkin banjir akan kembali terulang di tahun-tahun mendatang, apabila tidak ada tindakan yang benar dari Pemerintah, Aparatur Kelurahan, dan juga warga setempat dalam pencegahannya.

Kehidupan penduduk yang tinggal disekitar sungai menarik untuk diteliti lebih dalam. Keberadaan sungai yang

berada diutara dan selatan Joyotakan, serta penduduk yang bermukim disekitarnya merupakan fenomena yang memiliki hubungan yang erat satu sama lain. Hubungan antara sungai yang mengepung daerah Joyotakan adalah tentang kerawanan daerah Joyotakan untuk terjadi bencana banjir.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perlu adanya suatu kajian tentang peran apa saja yang telah dan harus dilakukan oleh Aparatur Kelurahan Joyotakan, dan kesiap-siagaan dari warga Joyotakan sendiri dalam menghadiri dan mengatasi permasalahan banjir yang menghantui Joyotakan, agar bencana banjir tidak terjadi lagi di kemudian hari.

Dengan munculnya permasalahan yang demikian, maka penelitian dengan judul “PERAN APARATUR KELURAHAN DAN KESIAP-SIGAAN WARGA JOYOTAKAN DALAM

MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI SURAKARTA”, dirasa perlu untuk dapat member masukan yang berarti, yang mungkin bisa menjadi pertimbangan untuk Pemerintah tentang penataan tata kota yang harus dilakukan oleh Pemerintah, Aparatur Kelurahan dan warga Joyotakan sendiri dalam menghadapi bencana banjir agar bencana banjir serupa tidak terjadi lagi di tahun-tahun mendatang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian di Joyotakan adalah kualitatif, yakni melalui survey lapangan, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun jenis dan strategi penelitiannya meliputi: Data primer yang diperoleh langsung di lapangan terhadap obyek penelitian, yang meliputi aktivitas manusia, dan data sekunder yang diperoleh dari foto, pustaka, baik berupa peta, yang berhubungan langsung dengan tujuan

penelitian. Subyek penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang obyeknya adalah Aparatur Kelurahan dan warga Joyotakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Joyotakan merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kota Surakarta, yang terletak di bagian selatan, dengan batasan wilayah disebelah utara adalah Kelurahan Danukusuman, sebelah timur adalah Desa Kodoakan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo, sebelah selatan adalah Desa Madegondo Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo, sebelah barat adalah Desa Kwarasan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo.

Luas wilayah Joyotakan adalah 45,9 Ha, yang mayoritas penggunaan lahannya digunakan untuk pemukiman dengan total luasnya 3,49 Ha, dengan 1.663 buah rumah permanen, dan 22 buah rumah non-permanen, pertokoan seluas 46 m², dan perkuburan seluas 9.752 m².

Secara administratif, Joyotakan terbagi menjadi 6 RW dan 32 RT, dengan pembagian RW 1 terdiri dari 4 RT, RW 2 terdiri dari 5 RT, RW 3 terdiri dari 5 RT, RW 4 terdiri dari 3 RT, RW 5 terdiri dari 8 RT, RW 6 terdiri dari 7 RT.

Jumlah penduduk Joyotakan berdasarkan Buku Laporan Monografi Kelurahan Joyotakan bulan Januari 2014 adalah sebagai berikut:

Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	799	581	1.380
5-9	441	340	781
10-14	348	506	854
15-19	660	626	1.286
20-24	570	626	1.196
25-29	485	521	1.006
30-39	484	475	959
40-49	413	427	840
50-59	301	350	651
➤ 60	3	0	3
jumlah	4.504	4.452	8.956

Dengan sex ratio sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SR &= \frac{M}{F} \times 100 \\
 &= \frac{4504}{4452} \times 100 \\
 &= 101.
 \end{aligned}$$

Keterangan:

SR = Sex Ratio

M = Male (Laki-laki)

F = Female (Perempuan)

Dan dependensi rasionya adalah

$$\begin{aligned}
 DR &= \frac{\text{non produktif 1} + \text{non produktif 2}}{\text{penduduk produktif}} \times 100 \\
 &= \frac{(0-14) 1380 + (60+) 3}{1286 + 1196 + 1006 + 959 + 840 + 651} \times 100 \\
 &= \frac{3018}{5938} \times 100 \\
 &= 50,8 \\
 &= 51.
 \end{aligned}$$

Keterangan:

DR = Dependensi Ratio.

Jadi, setiap 100 orang kelompok penduduk produktif harus menanggung 51 kelompok yang tidak produktif, berarti Joyotakan memiliki beban ketergantungan yang tinggi.

Dari data penduduk Kelurahan Joyotakan tersebut, maka dapat diketahui bahwa pertumbuhan penduduk Joyotakan tahun 2014 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 PT &= P_0 + (B-D) + (IM - OM) \\
 &= 8956 + (17 - 6) + (13 - 4) \\
 &= 8956 + (11) + (9) \\
 &= 8956 + 20 \\
 &= 8976.
 \end{aligned}$$

Keterangan:

PT = Banyaknya penduduk pada tahun akhir.

P₀ = Banyaknya penduduk pada akhir tahun.

B = Banyaknya kelahiran.

D = Banyaknya kematian.

IM = Banyaknya imigran masuk.

OM = Banyaknya imigran keluar.

Jadi, pada bulan Januari 2015, jumlah penduduk Kelurahan Joyotakan adalah 8.976 jiwa.

Dari hasil wawancara dengan warga, dapat diketahui bahwa ketinggian banjir di Joyotakan adalah sebagai berikut:

Daerah	Dalam meter
RT 1 RW 1	2,3
RT 2 RW 1	1,5
RT 3 RW 1	75 cm
RT 4 RW 1	1,5
RT 1 RW 2	2
RT 2 RW 2	2
RT 3 RW 2	1,5
RT 4 RW 2	1,5
RT 5 RW 2	2
RT 1 RW 3	2
RT 2 RW 3	2
RT 3 RW 3	2
RT 4 RW 3	2
RT 5 RW 3	2
RT 1 RW 4	3
RT 2 RW 4	2
RT 3 RW 4	3
RT 1 RW 5	2
RT 2 RW 5	2
RT 3 RW 5	3

RT 4 RW 5	2
RT 5 RW 5	2,5
RT 6 RW 5	3
RT 7 RW 5	2
RT 8 RW 5	3
RT 1 RW 6	2
RT 2 RW 6	1,8
RT 3 RW 6	2
RT 4 RW 6	2
RT 5 RW 6	3
RT 6 RW 6	2,5
RT 7 RW 6	2

Sutton dan Tierney (2006) mengemukakan indikator kesiap-siagaan secara umum adalah kegiatan :

1. Manajemen perlindungan.
2. Koordinasi antar lembaga pengambil keputusan.
3. Sumber daya mendukung.
4. Perlindungan keselamatan hidup.
5. Perlindungan terhadap properti.
6. Inisiatif untuk melakukan perlindungan diri sendiri.

Berdasarkan pada indikator-indikator tersebut dan hasil wawancara dengan Aparatur-Aparatur Kelurahan Joyotakan dan para warga Joyotakan, maka dapat diketahui bahwa:

1. Aparatur Kelurahan.

a. Manajemen perlindungan.

Aparatur Kelurahan mempunyai peran yang baik mengenai manajemen perlindungan untuk warga-warganya, ini dapat dilihat dari Aparatur Kelurahan yang membangun tanggul sungai atau talut, membentuk Desa Siaga, membentuk TIM SAR dan Karang Taruna untuk membantu proses evakuasi, penanganan korban bencana dan lain-lain, juga dengan dipasangnya sirine dan TMA di pintu air sungai, untuk memberitahu warga tentang waktu darurat banjir.

- b. Koordinasi antar lembaga pengambil keputusan.

Aparatur Kelurahan mempunyai peran yang baik tentang koordinasi antar lembaga pengambil keputusan, dalam hal ini adalah Pemerintah Kota (PEMKOT). Dapat dilihat dari sikap atau tindakan yang dilakukan Aparatur Kelurahan melalui PEMKOT dengan membangun talut untuk mencegah air masuk ke perkampungan warga-warga Joyotakan, atau mencegah terjadinya bencana banjir di Joyotakan.

- c. Sumber daya mendukung.

Aparatur Kelurahan mempunyai peran yang baik tentang dukungan sumber daya dalam menghadapi bencana banjir di Joyotakan, hal ini dapat dilihat dari adanya anggaran dana bencana dari berbagai instansi, yaitu PEMKOT, TIM SAR, Karang Taruna, BAKORNAS, PKK, PMI, Kecamatan dan Kelurahan Joyotakan sendiri untuk

menghadapi bencana banjir di Joyotakan.

- d. Perlindungan keselamatan hidup

Aparatur Kelurahan mempunyai peran yang baik tentang perlindungan keselamatan hidup bagi warga-warga Joyotakan, yaitu dengan adanya TIM SAR yang membantu mengevakuasi korban bencana untuk dibawa ke tempat evakuasi, dan Aparatur Kelurahan juga mencukupi kebutuhan dasar warga-warga Joyotakan dipenampungan (tempat evakuasi) ketika terjadi bencana.

- e. Perlindungan terhadap properti

Aparatur Kelurahan mempunyai peran yang baik tentang perlindungan terhadap properti. Hal ini ditunjukkan dengan sikap dari semua organisasi, baik itu Polisi, PKK, Karang Taruna, dan lain-lain yang turun membantu, baik itu mengevakuasi, dan juga menjaga keamanan ketika terjadi bencana banjir.

- f. Inisiatif untuk melakukan perlindungan diri sendiri.

Aparatur Kelurahan mempunyai peran yang baik tentang inisiatif untuk melakukan perlindungan diri sendiri, yaitu dengan mengadakan sosialisasi pelatihan simulasi bencana banjir, mendirikan tenda-tenda pengungsian, dan membangun tempat-tempat evakuasi dan posko-posko bencana.

2. Warga.

- a. Manajemen perlindungan.

Warga-warga Joyotakan mempunyai kesiap-siagaan yang buruk tentang manajemen perlindungan. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya alokasi dana di masing-masing rumah atau keluarga di Joyotakan, sebagai perantara untuk membeli alat-alat yang dibutuhkan ketika terjadi bencana sebagai bentuk kesiap-siagaan.

- b. Koordinasi antar lembaga pengambil keputusan.

Warga-warga Joyotakan mempunyai kesiap-siagaan yang baik dalam koordinasi dengan lembaga pengambil keputusan. Hal ini ditunjukkan dengan akses yang digunakan untuk menyelamatkan diri dalam keadaan darurat. TIM SAR dan TNI terjun langsung ke rumah-rumah warga untuk mengangkut warga-warga yang terjebak di dalam rumah untuk diselamatkan menuju ke tempat evakuasi, menggunakan perahu karet dan pelampung. Contoh lain adalah mengenai sumber informasi bencana, warga mendapatkan sumber informasi bencana dari alarm sirine yang dipasang oleh Pemerintah di pintu air sungai, sebagai alat pemberitahuan bagi warga ketika situasi aman dan darurat bencana banjir.

c. Sumber daya mendukung.

Sumber daya yang mendukung warga-warga Joyotakan sangatlah baik, hal ini ditunjukkan dari adanya pemenuhan kebutuhan dasar untuk warga-warga Joyotakan yang berada dipenampungan ketika terjadi bencana banjir.

d. Perlindungan keselamatan hidup.

Kesiap-siagaan warga Joyotakan tentang perlindungan keselamatan hidup sangatlah baik, karena warga-warga Joyotakan mengetahui lokasi keberadaan tempat-tempat evakuasi, sehingga warga-warga Joyotakan bisa langsung cepat menyelamatkan diri ketika terjadi bencana banjir, dengan langsung menuju ke tempat-tempat evakuasi terdekat.

e. Perlindungan terhadap properti

Adanya kesiap-siagaan warga Joyotakan tentang perlindungan terhadap property, yaitu penyelamatan

harta benda melalui kebersamaan dan kebersatuan RT.

f. Inisiatif untuk melakukan perlindungan diri sendiri.

Kesiap-siagaan warga Joyotakan tentang inisiatif perlindungan diri sendiri tergolong baik, karena warga-warga Joyotakan mempunyai kotak P3K untuk pengobatan ringan, dan juga rata-rata mempunyai rumah berlantai 2, yang digunakan untuk tempat singgah sementara ketika banjir, sambil menunggu bantuan datang untuk membantu menuju ke tempat evakuasi. Mayoritas warga Joyotakan juga mempunyai perahu karet untuk membawa mereka ke tempat evakuasi, ada juga yang menggunakan patahan pohon pisang (debog) sebagai alat pengangkut (transportasi) menuju ke tempat evakuasi.

Berikut adalah yang dilakukan Aparatur Kelurahan dan warga Joyotakan dalam 3 tahapan banjir, yaitu:

1. Antisipasi sebelum banjir

a. Aparatur Kelurahan.

Peran Aparatur Kelurahan dalam mengantisipasi sebelum banjir terjadi di Joyotakan adalah dengan memasang TMA (Tanda Meter Air) di pintu air sungai, sebagai alat pemberitahuan kepada masyarakat tentang ketinggian air sungai, dan akan berbunyi apabila ketinggian air sungai telah melewati batas aman banjir.

b. Warga.

Warga-warga Joyotakan dapat dikatakan sangat lemah dalam mengantisipasi bencana banjir. Ditemukan ketika penelitian, warga-warga joyotakan tidak mengantisipasi datangnya banjir, karena warga-warga Joyotakan tidak memiliki peralatan untuk menghadapi bencana banjir.

c. Sikap RW

Mengalokasikan dana untuk menghadapi bencana banjir, misalnya untuk membeli peralatan untuk mengungsi, makanan di pengungsian, mengalokasikan dana melalui swadaya masyarakat.

2. Ketika banjir

a. Aparatur Kelurahan.

Peran aparaturnya Kelurahan Joyotakan ketika terjadi banjir adalah mengevakuasi warga-warga Joyotakan ke tempat evakuasi, yaitu di Masjid An-Ni'mah, Kantor Kelurahan, ataupun di Jalan Raya Jati Agung, dengan menggunakan pelampung dan kapal karet, juga memenuhi kebutuhan dasar ketika terjadi bencana, yaitu dengan memberikan makanan dan pakaian yang layak kepada para korban bencana banjir.

b. Warga.

Kesiap-siagaan warga ketika terjadi banjir adalah dengan mengungsi ke tempat pengungsian.

c. Sikap RW

Memenuhi kebutuhan dasar dengan peralatan selimut, dan makanan.

3. Setelah banjir.

a. Aparatur Kelurahan.

Peran aparat Kelurahan Joyotakan setelah terjadi banjir adalah membangun kembali tanggul sungai yang jebol karena terjangsan air banjir sungai.

b. Warga.

Kesiap-siagaan mayoritas warga Joyotakan dapat dikatakan buruk, karena setelah terjadi bencana banjir, warga-warga Joyotakan “hanya” membersihkan tempat tinggal, tanpa mengantisipasi apabila banjir serupa terjadi lagi.

c. Sikap RW

Mengkoordinir warga membersihkan Kota Joyotakan dengan kerja bakti, dan membantu pembangunan tanggul yang jebol karena terjangsan air banjir.

KESIMPULAN

Berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Sutton dan Tierney (2006), maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aparatur Kelurahan.

- a. Aparatur Kelurahan mempunyai peran yang baik mengenai manajemen perlindungan, karena adanya pembangunan tanggul sungai atau talut, membentuk Desa Siaga, membentuk TIM SAR dan Karang Taruna untuk membantu proses evakuasi, penanganan korban bencana dan lain-lain.
- b. Aparatur Kelurahan mempunyai peran yang baik tentang koordinasi

antar lembaga pengambil keputusan, dalam hal ini adalah Pemerintah Kota (PEMKOT), karena adanya tindakan yang dilakukan Aparatur Kelurahan melalui PEMKOT dengan membangun talut untuk mencegah air masuk ke perkampungan warga-warga Joyotakan, atau mencegah terjadinya bencana banjir di Joyotakan.

- c. Aparatur Kelurahan mempunyai peran yang baik tentang dukungan sumber daya dalam menghadapi bencana banjir di Joyotakan, dengan adanya anggaran dana bencana dari berbagai instansi, yaitu PEMKOT, TIM SAR, Karang Taruna, BAKORNAS, PKK, PMI, Kecamatan dan Kelurahan Joyotakan sendiri untuk menghadapi bencana banjir di Joyotakan.
- d. Aparatur Kelurahan mempunyai peran yang baik tentang perlindungan keselamatan hidup bagi warga-warga Joyotakan, yaitu dengan adanya TIM SAR yang membantu mengevakuasi korban bencana untuk dibawa ke

tempat evakuasi, dan Aparatur Kelurahan juga mencukupi kebutuhan dasar warga-warga Joyotakan dipenampungan (tempat evakuasi) ketika terjadi bencana.

- e. Aparatur Kelurahan mempunyai peran yang baik tentang perlindungan terhadap property, dengan sikap dari semua organisasi, baik itu Polisi, PKK, Karang Taruna, dan lain-lain yang turun membantu, baik itu mengevakuasi, dan juga menjaga keamanan, baik jiwa dan harta ketika terjadi bencana banjir.
 - f. Aparatur Kelurahan mempunyai peran yang baik tentang inisiatif untuk melakukan perlindungan diri sendiri, yaitu dengan mengadakan sosialisasi pelatihan simulasi bencana banjir, mendirikan tenda-tenda pengungsian, dan membangun tempat-tempat evakuasi dan posko-posko bencana
2. Warga.
- a. Warga-warga Joyotakan mempunyai kesiap-siagaan yang

buruk tentang manajemen perlindungan, karena tidak adanya alokasi dana di masing-masing rumah atau keluarga di Joyotakan, sebagai perantara untuk membeli alat-alat yang dibutuhkan ketika terjadi bencana sebagai bentuk kesiap-siagaan.

- b. Warga-warga Joyotakan mempunyai kesiap-siagaan yang baik dalam koordinasi dengan lembaga pengambil keputusan. Hal ini ditunjukkan dengan akses yang digunakan untuk menyelamatkan diri dalam keadaan darurat, yaitu dengan TIM SAR dan TNI yang terjun langsung ke rumah-rumah warga untuk mengangkut warga-warga yang terjebak di dalam rumah untuk diselamatkan menuju ke tempat evakuasi, menggunakan perahu karet dan pelampung, juga contoh lain mengenai sumber informasi bencana, warga mendapatkan sumber informasi

bencana dari alarm sirine yang dipasang oleh Pemerintah di pintu air sungai, sebagai alat pemberitahuan bagi warga ketika situasi aman dan darurat bencana banjir.

- c. Sumber daya yang mendukung warga-warga Joyotakan sangatlah baik, karena adanya pemenuhan kebutuhan dasar untuk warga-warga Joyotakan yang berada dipenampungan ketika terjadi bencana banjir.
- d. Kesiap-siagaan warga Joyotakan tentang perlindungan keselamatan hidup sangatlah baik, karena warga-warga Joyotakan mengetahui lokasi keberadaan tempat-tempat evakuasi, sehingga warga-warga Joyotakan bisa langsung cepat menyelamatkan diri ketika terjadi bencana banjir, dengan langsung menuju ke tempat-tempat evakuasi terdekat.

- e. Kesiap-siagaan warga Joyotakan tentang perlindungan terhadap property adalah baik, karena adanya kebersamaan dan kebersatuan RT yang saling membantu.
- f. Kesiap-siagaan warga Joyotakan tentang inisiatif perlindungan diri sendiri tergolong baik, karena warga-warga Joyotakan mempunyai kotak P3K untuk pengobatan ringan, dan juga rata-rata mempunyai rumah berlantai 2, yang digunakan untuk tempat singgah sementara ketika banjir, sambil menunggu bantuan datang untuk membantu menuju ke tempat evakuasi. Mayoritas warga Joyotakan juga mempunyai perahu karet untuk membawa mereka ke tempat evakuasi, ada juga yang menggunakan patahan pohon pisang (debog) sebagai alat pengangkut (transportasi) menuju ke tempat evakuasi.

DAFTAR PUSTAKA

Khalid, Syaiful.2013, "*Pengantar Geografi-Pemahaman Paradigma Geografi Sejati*", Gresik, UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).

Internet, (*tugas-pokok-dan-fungsi-perangkat.html*)

Internet, (Sumber : <http://www.artikata.com/arti-319371-aparatur.html>)

Internet, (Sumber Internet: <http://piba.tdmrc.org/content/kesiapsiagaan>)

Artikel, (Sumber artikel : <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/01/pengertian-warga-negara>)

Internet, (Sumber internet : <http://hellahandira.blogspot.com/2011/02/pengertian-warga.html>)

Internet, (<http://www.artikata.com/arti-364828-menghadapi.html>)

Internet, (Sumber : <http://www.bnpp.go.id/page/read/5/definisi-dan-jenis-bencana>)

Suseno, Frans Magni.1987, “Etika Politik; *Prinsip-prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*”, Jakarta, Gramedia.

Widjaja, A.W, 1991, “*Etika Pemerintahan*”, Jakarta, Bumi Aksara.

Tjokowinoto, Moeljarto, 2001, “*Birokrasi dalam Polemik*”, Arif, Syaiful (Edit), Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Internet, (*Sumber:*
<http://wazni.staff.unri.ac.id/etika-birokrasi-dalam-pemerintahan/>)

Artikel, (*Sumber: BNPB dan Bakornas Penanggulangan Bencana dan Pengungsi*)

Internet, (*Sumber Internet:*
<http://jogja.tribunnews.com/2012/08/01/tips-mitigas-bencana-banjir>)

Daldjoeni, 1982, “*Pengantar Geografi*”, Bandung, Penerbit Alumni.

Drs. Marhadi S.K.,M.Si, 2014,“*Pengantar Geografi Regional*”, Yogyakarta, Penerbit Ombak.

Buku Profil Kelurahan Joyotakan.

Mantra, Ida Bagoes, 2003, “Demografi Umum”, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Indikator dan Perilaku Kesiapsiagaan Masyarakat di Permukiman Padat Penduduk dalam Antisipasi berbagai Fase Bencana Banjir